

Pendampingan Pengajaran Mengaji Metode Ummi di TPQ Al-Ikhlas 02 Tlekung Kota Batu

**Lintang Satiti Mahabella¹, Dyah Roeswitawati², Lourina Evanale Orfa³, Azhar
Adi Darmawan⁴**

^{1,3,4}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Malang

²Program Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Malang

e-mail: lintangsmahabella@umm.ac.id

Abstrak

Kegiatan pembelajaran agama sangat diperlukan dalam membentuk generasi yang cinta agama dan mampu mengimplementasikan ilmu agama dalam era globalisasi saat ini. Dalam agama Islam, pembelajaran agama di luar sekolah salah satunya diberikan melalui Taman Pendidikan Alquran (TPQ). Dalam perkembangannya, TPQ Al-Ikhlas 02 memiliki harapan untuk mengganti metode mengajinya dengan metode Ummi, yang lebih terstruktur. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi pelaksanaan pembelajaran mengaji dengan metode Ummi, agar capaian kemampuan mengaji santri dapat meningkat. Rangkaian kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* yang mengutamakan ustadzah dan santri TPQ sebagai pelaku utama dalam kegiatan pengabdian. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengaji santri, yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah santri yang mampu mengaji dengan baik sebanyak 16%. Dalam keberlanjutan kegiatan belajar dan mengajar mengaji menggunakan metode Ummi, diharapkan seluruh ustadzah di TPQ Al-Ikhlas mendapatkan pendampingan dalam pengajuan sertifikasi pengajar Ummi, agar kualitas bacaan dan mengajar Ummi dapat terkontrol.

Kata kunci: *Mengaji, Pendampingan, Ummi, TPQ*

Abstract

Religious learning activities are indispensable in forming a generation that loves religion and is able to implement religious knowledge in the current era of globalization. In Islam, religious learning outside of school is provided through the *Taman Pendidikan Alquran (TPQ)*. In its development, TPQ Al-Ikhlas 02 has hopes of changing its teaching method to the Ummi method, which is more structured. This service activity aims to assist the implementation of learning to recite Al-Quran using the Ummi method, so that the achievement of the students' ability to recite the Al-Quran can increase. The series of activities were carried out using the participatory action research method which prioritizes ustadzah and TPQ students as the main actors in service activities. The results of the service activities show an increase in the

ability to recite the students, which is indicated by an increase in the number of students who are able to recite well by 16%. In the continuation of learning and teaching activities using the Ummi method, it is hoped that all ustadzah at TPQ Al-Ikhlas will receive assistance in applying for Ummi teacher certification, so that the quality of Ummi reading and teaching can be controlled.

Keywords : *Assistance, Reciting Al-Quran, Ummi, TPQ*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran agama sangat diperlukan dalam membentuk generasi yang cinta agama dan mampu mengimplementasikan ilmu agama dalam era globalisasi saat ini. Pembelajaran agama diberikan pada kurikulum Pendidikan agama di sekolah, namun dalam waktu yang terbatas. Paradigma pendidikan yang diimplentasikan pada kurikulum di sekolah, masih terlalu banyak menekankan pada pendidikan sekolah yang berakibatkan banyak ketimpangan (Ajhuri & Saichu, 2018). Kondisi ini menjadi alasan bahwa pembelajaran agama perlu diberikan di luar sekolah, sebagai kegiatan tambahan bagi siswa. Dalam agama Islam, pembelajaran agama di luar sekolah salah satunya diberikan melalui Taman Pendidikan Alquran (TPQ). Sebagai lembaga yang bergerak di luar kurikulum pendidikan dasar siswa, Lembaga TPQ masih belum menjadi fokus utama dalam pemenuhan sarana prasarana pembelajaran.

Pada saat, jumlah TPQ memang meningkat dan semakin banyak, namun sebagai pendidikan non-formal, sarana dan prasarana yang digunakan masih jauh di bawah standar pendidikan formal (seperti sekolah). Kegiatan belajar Al-Quran di TPQ, kebanyakan dilaksanakan di Mushala, Masjid, atau menggunakan gedung - gedung dengan fungsi utama formal, seperti gedung sekolah atau gedung serba guna. Hal ini sangat disayangkan, karena sebagai lembaga pendidikan, sarana dan prasarana yang sesuai dengan tema dan bidang pendidikannya juga sangat penting.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Ikhlas 02 yang terletak di Desa Tlekung Kota Batu, merupakan salah satu TPQ yang saat ini beroperasi dengan daerah jangkauan siswa dalam 1 Kecamatan Junrejo. Jumlah siswa yang saat ini menempuh pendidikan non-formal (mengaji) sebanyak 70 santri. Pembelajaran Al-Quran melalui kegiatan belajar dan mengajar di TPQ Al-Ikhlas 02 ini dilaksanakan di gedung yang digunakan bersamaan dengan SPS Dahlia 02 (PAUD) (Gambar 1).



Gambar 1. Gedung TPQ AI-Ikhlas 02 yang Masih Bergabung dengan SPS Dahlia 02 (PAUD)

Dalam segi pengembangan pendidikan, metode belajar mengaji yang saat ini diterapkan, perlu adanya pembaruan. Saat ini, TPQ AI-Ikhlas 02 menggunakan metode Iqro'. Metode ini merupakan metode mengaji yang banyak digunakan, yaitu dengan menekankan pada latihan membaca. Dalam perkembangannya, TPQ AI-Ikhlas 02 memiliki harapan untuk mengganti metode mengajinya dengan metode Ummi, yang lebih terstruktur. Metode Ummi merupakan metode untuk membaca Al-Quran yang mudah dan menyenangkan hati (Megawati et al., 2024). Rencana penggantian metode pembelajaran ini tentunya berdampak pada kebutuhan sarana yang mendukung, yaitu buku mengaji serta pengajar yang tersertifikasi. Untuk itu, pada jangka pendek, TPQ berencana untuk menambah perlengkapan mengaji dan buku mengaji Ummi, serta mengajukan sertifikasi pengajar metode Ummi.

Metode ummi merupakan metode pembelajaran Alquran yang menghubungkan penerapan bacaan tartil pada kaidah tajwid (Supendi & Adisa, 2023). Metode ini dikembangkan pada tahun 2007, dan diciptakan oleh Yayasan Ummi dengan menerapkan pilar utama yayasan yaitu metode, pengajar, dan prosedur yang keseluruhannya harus berkualitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian mengemukakan permasalahan utama yang ditemukan pada Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) AI-Ikhlas 02 yang terletak pada segi pengembangan pendidikan. Dalam pengenalan dan penerapan metode Ummi kepada santri, TPQ AI-Ikhlas 02 memerlukan penambahan perlengkapan mengaji dan buku mengaji Ummi, serta pendampingan kegiatan belajar dan mengajar dengan metode Ummi. Berakar dari permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan pendampingan pengajaran metode Ummi yang diikuti dengan pengadaan dan penyediaan tambahan sarana mengaji berupa meja, seragam, dan buku mengaji metode Ummi.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang berorientasi pada pemberdayaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sekaligus dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Pelaksanaan pengabdian dengan metode PAR, harus turut dapat mengembangkan ilmu dan keberagaman dalam masyarakat, sehingga keberagaman dalam proses perubahan sosial dapat turut terjadi akibat adanya kegiatan terkait. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode PAR merupakan pengabdian transformatif, karena berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan (Afandi et al., 2022).

Melalui metode PAR dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, santri dan pengajar di TPQ Al-Ikhlas 02 berperan sebagai agen utama, sedangkan tim pengabdian sebagai fasilitator dalam kegiatan tersebut. Permasalahan yang akan diselesaikan bersama dengan tim pengabdian, berasal dari persoalan yang terjadi di TPQ Al-Ikhlas 02, yakni rencana pengenalan dan implementasi Metode Ummi sebagai metode utama yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar Alquran bersama santri. Sebagai metode pembelajaran yang baru bagi pengajar dan santri, maka implementasi pembelajaran metode Ummi perlu didampingi dengan mengacu pada 7 tahapan pembelajaran metode Ummi yang telah disusun oleh Yayasan Ummi Foundation. Tahapan pembelajaran metode Ummi harus dilaksanakan teratur dengan acuan : pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan dan keterampilan, evaluasi, serta penutup. Tahapan tersebut harus dilaksanakan pada setiap pertemuan pembelajaran antara santri dengan pengajar.

Dalam pelaksanaannya, maka sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menerapkan metode Ummi perlu dilengkapi, sehingga proses pembelajaran metode Ummi sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pembelajaran Alquran dengan metode Ummi menggunakan sistem *progress report* yang dinilai pada seluruh santri, sehingga evaluasi dan capaian dari setiap santri dapat dimonitor secara periodik, sampai dengan ujian kenaikan jilid dan ujian akhir Ummi. Maka dalam rangkaian kegiatan pengabdian, tim turut membantu penyediaan sarana belajar Ummi, yang meliputi buku Ummi jilid 1 – 6; buku prestasi (sebagai media monitoring dan evaluasi capaian pembelajaran santri); dan media pengajaran berupa papan dan materi Ummi yang digunakan di dalam ruangan TPQ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian dimulai pada bulan September 2023, dengan langkah awal observasi dan penggalian permasalahan yang ditemui oleh para pengajar dan santri TPQ Al-Ikhlas 02. Berdasarkan hasil observasi tersebut, direncanakan kegiatan pengabdian berupa penyediaan sarana pembelajaran Alquran dengan metode Ummi, yang diikuti dengan pendampingan implementasi metode Ummi dalam kegiatan belajar dan mengajar bersama santri. Dalam penyediaan sarana pembelajaran metode Ummi, tim membantu menyediakan buku Ummi jilid 1-6, buku prestasi, dan papan materi Ummi yang diharapkan mampu membantu santri dan pengajar dalam proses belajar dan mengajar di TPQ. Pada kegiatan pembagian buku Ummi dan buku prestasi, santri nampak senang dan antusias dalam menggunakan buku tersebut sebagai media pembelajaran (Gambar 2). Buku

yang telah dibagikan selanjutnya disimpan oleh santri, dan wajib dibawa saat proses belajar mengajar di TPQ.



Gambar 2. (a) Buku Ummi dan Buku Prestasi TPQ AI-Ikhlas 02; (b) Proses Pembagian Buku Ummi dan Buku Prestasi pada Santri TPQ; (c) Santri Tampak Antusias Menerima Buku Ummi dan Buku Prestasi

Pembukaan

Pembelajaran dengan metode Ummi dimulai sesuai dengan jadwal mengaji di TPQ AI-Ikhlas 02 di hari Senin – Jumat pukul 16.00 – 17.00. Dalam pengenalan dan implementasi metode Ummi bagi santri pengajar TPQ berlaku sebagai pemimpin utama pertemuan, yang didampingi oleh tim pengabdian. Kegiatan mengaji dilakukan sesuai dengan tahapan pembelajaran metode Ummi yang diawali dengan pembukaan oleh pengajar (ustadzah) dengan mengkondisikan santri untuk siap belajar. Ustadzah mengkondisikan posisi duduk dengan formasi “U” dengan menjadikan posisi ustadzah sebagai pusat perhatian dari santri yang hadir. Pada sesi ini, ustadzah membuka kegiatan mengaji dengan mengucapkan basmallah yang dilanjutkan dengan membaca Al-Fatihah, dan menanyakan kabar para santri. Menyapa dan menanyakan kabar pada bagian pembuka kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi di dalam kelas (Fadilah et al., 2022).

Apersepsi

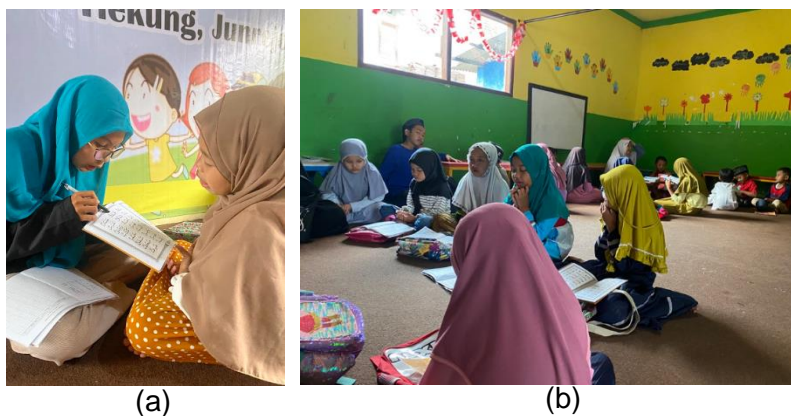
Kegiatan pembukaan dilanjutkan pada tahap apersepsi. Apersepsi pada metode Ummi dilakukan dalam bentuk pengulangan kembali materi pada pertemuan sebelumnya, dan mengkaitkan materi tersebut dengan yang akan dibahas pada hari ini. Apersepsi diberikan sebelum pembelajaran berlangsung, agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang akan diberikan (Al-Muwattho et al., 2018). Pada pertemuan pertama mengaji dengan metode Ummi, pada tahapan ini diberikan paparan materi dasar

mengaji dengan metode Ummi, beserta teknik dasar dan kemudahannya untuk memotivasi santri. Pada pertemuan selanjutnya, kegiatan pembukaan dilanjutkan dengan pembahasan materi mengaji di pertemuan sebelumnya, yang dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada hari ini.

Penanaman dan Pemahaman Konsep

Ustadzah melanjutkan kegiatan mengaji dengan menyampaikan materi / pokok bahasan cara mengaji dengan metode Ummi, yang disesuaikan dengan tingkatan Ummi santri. Pada pertemuan pertama, seluruh santri diarahkan untuk memulai kembali Ummi 1, karena metode ini menekankan pada huruf dasar hijaiyah (per suku kata), dan tidak langsung terfokus pada rangkaian huruf yang bersambung. Penekanan pada huruf tunggal ini membantu anak dalam memahami dan mengingat huruf hijaiyah dengan lebih baik melalui pendekatan visual (Habil et al., 2024). Dalam perjalanan kegiatan pengabdian, tingkatan Ummi masing – masing santri berkembang sesuai dengan kemampuannya, dan selanjutnya pembelajaran mengaji dikelompokkan pada tingkatan Ummi yang sama. Dalam jenjang pembelajaran metode Ummi terdapat 6 jilid buku Ummi dengan tingkatan :

- 1) Ummi Jilid 1 : pengenalan huruf hijaiyah dalam bentuk tunggal, beserta harakat fathah pada huruf tunggal
- 2) Ummi Jilid 2 : pengenalan harakat lengkap, huruf sambung, dan angka arab 1-99
- 3) Ummi Jilid 3 : pengenalan tanda baca panjang
- 4) Ummi Jilid 4 : pengenalan penekanan membaca pada huruf disukun dan tanda tashdid
- 5) Ummi Jilid 5 : pengenalan cara membaca waqaf, idgham bighunnah, dan iqlab
- 6) Ummi Jilid 6 : pengenalan bacaan qalqalah, idgham bilaghunnah, waqaf, dan nun'iwad.



Gambar 3. (a) Proses Penanaman Konsep Metode Ummi; (b) Proses Pemahaman Konsep Metode Ummi

Sesuai dengan ketentuan pembelajaran metode Ummi, Yayasan Ummi Foundation telah menentukan kalimat penanaman konsep yang sudah baku, sehingga memudahkan

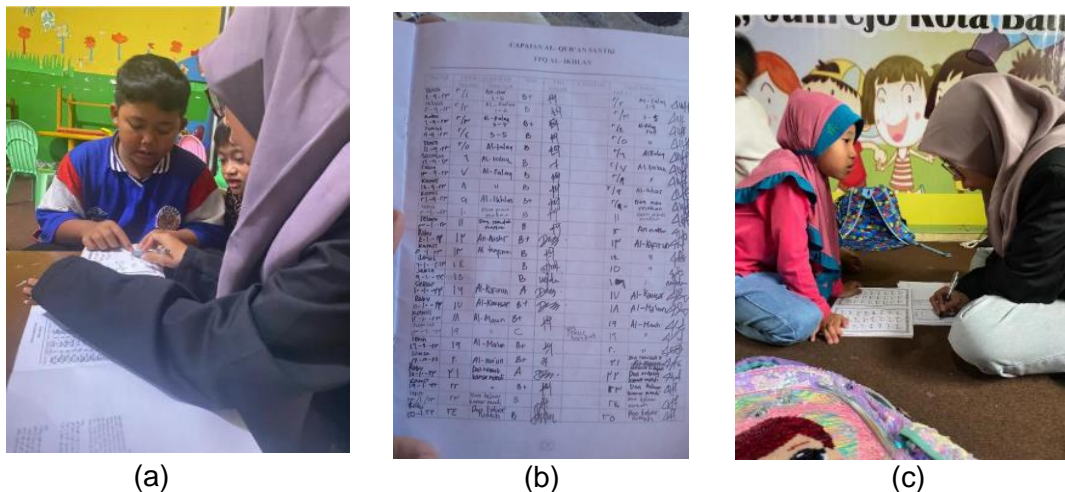
pengajar / ustadzah dalam menyampaikan pokok bahasan. Pada sesi penanaman konsep, ustadzah menunjukkan materi huruf hijaiyah berikut dengan teknik membacanya, sesuai dengan ketentuan. Ustadzah diharuskan memberi contoh lafadz dan cara membaca huruf hijaiyah yang ditunjukkan. Berikutnya santri diarahkan untuk dapat menirukan cara bacayang telah ditunjukkan oleh ustadzah, dan dilakukan berulang – ulang agar metode mengaji yang dipelajari oleh santri dapat tertanam tidak hanya sebatas menghafal teknik mengajinya (Gambar 3).

Latihan / Keterampilan

Setelah materi dasar diberikan oleh ustadzah, santri akan diarahkan untuk dapat melatih pelafalan dan cara mengaji sesuai dengan yang dicontohkan sebelumnya. Pada tahap ini, santri diminta untuk bergantian mempraktekan metode mengaji Ummi secara bergantian dan berulang – ulang. Saat salah satu santri maju untuk mempraktekan cara membaca metode Ummi, santri lainnya menyimak dan mencoba mempraktekan masing - masing. Model pembelajaran yang berulang secara langsung (*direct method*) ini menerapkan konsep kasih sayang ibu (*ummi*) yang sekaligus merupakan keunggulan dari pengajaran metode Ummi (Ismiati & Setiawan, 2023).

Evaluasi

Materi harian diberikan sesuai dengan kemajuan santri yang tercatat pada buku prestasi, dan akan dilakukan pengulangan untuk melancarkan bacaan santri. Setelah santri mencoba mempraktekan materi mengaji metode Ummi, selanjutnya ustadzah memanggil santri satu persatu untuk dilakukan pengamatan dan penilaian kemampuan santri. Penilaian belacar membaca Al-Quran metode Ummi dilakukan dengan cara santri/siswa membaca 1 halaman yang ditunjuk oleh pengajar, selanjutnya dinilai kembali dengan pola baca simak bersama teman dengan tingkat yang sama (Sauri et al., 2023). Dalam penilaian tersebut, terdapat parameter nilai yang didasarkan pada kelancaran mengaji santri. Parameter nilai tersebut yaitu : (A) apabila lancar dan tanpa kesalahan ; (B) bila terdapat 1 kali kesalahan; (C) bila terdapat 2 kali kesalahan. Apabila terdapat hasil penilaian dengan 3 kali kesalahan atau lebih, maka santri diminta untuk berlatih kembali dan melakukan perbaikan (*remedia*). Dalam pertemuan mengaji, santri juga diberikan pengajaran terkait hafalan doa dan surat pendek sebagai evaluasi yang akan dicatat pada setiap kali mengaji (Gambar 4).

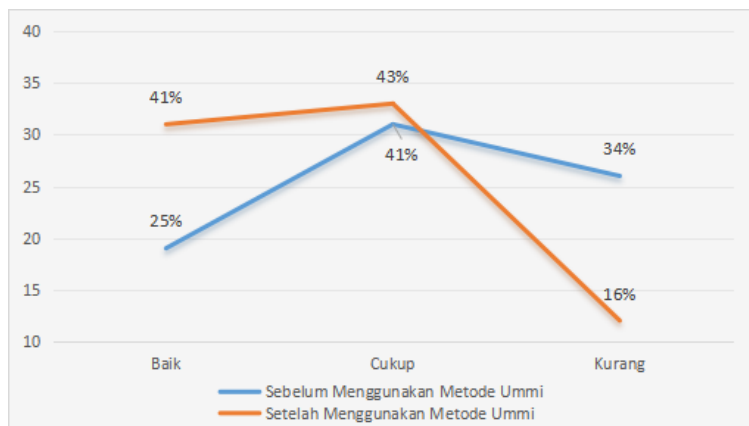


Gambar 4. (a) Evaluasi Mandiri pada Seluruh Santri ; (b) Pengisian Buku Prestasi Santri TPQ Al-Ikhlash 02; (c) Evaluasi Hafalan Surat dan Doa Pendek oleh Ustadzah

Penutup

Di akhir pertemuan, ustadzah mengumpulkan kembali seluruh santri dalam 1 kelompok, dan menyampaikan perkembangan yang telah dicapai oleh santri. Sebelum pertemuan mengaji berakhir, ustadzah mendampingi doa penutup yang dipimpin oleh santri secara bergantian setiap harinya.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim terus melakukan pendampingan dan pengukuran keberhasilan pelaksanaan kegiatan di akhir rangkaian kegiatan. Pengukuran dilakukan dengan melakukan evaluasi kemampuan mengaji santri pada tahap awal (sebelum implementasi metode Ummi) dan tahap akhir (setelah implementasi metode Ummi).



Gambar 5. Grafik Perbandingan Kemampuan Membaca Santri Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Ummi

Penggunaan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan bacaan Al-Quran siswa (Fajriani, 2019). Gambar 5 menunjukkan bahwa dengan adanya implementasi mengaji metode Ummi, dapat meningkatkan kemampuan membaca bagi santri. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan persentasi siswa dengan kemampuan baik, dari 25% menjadi sebanyak 41%. Penggunaan metode ini, juga mampu menurunkan jumlah santri yang kurang lancar membaca, yang sebelumnya sebanyak 26 santri, menjadi hanya 12 santri saja. Dengan mengetahui perkembangan ini, siswa yang dinilai masih kurang dalam membaca, dapat dilakukan *drilling* dan pemantauan, dan pengukuran ketercapaian / kemampuan secara berkala.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan rangkaian kegiatan yaitu jumlah ustadzah yang ber-sertifikat pengajar Ummi masih sedikit. Diharapkan seluruh ustadzah di TPQ Al-Ikhlas mendapatkan pendampingan dalam pengajuan sertifikasi pengajar Ummi, agar kualitas bacaan dan mengajar Ummi dapat terkontrol.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan memberikan hasil yang positif karena sesuai dengan permasalahan yang digali dari kebutuhan masyarakat melalui metode PAR (*Participatory Action Research*). Rangkaian kegiatan telah terlaksana dengan baik sehingga pembelajaran mengaji santri dan ustadzah di TPQ Al-Ikhlas 02 Batu mendapatkan hasil yang positif. Pendampingan pengajaran mengaji dengan metode Ummi, memberikan manfaat bagi ustadzah dan santri dalam melakukan implementasi metode Ummi. Hasil dari penggunaan metode Ummi bagi santri TPQ Al-Ikhlas 02 menunjukkan peningkatan kemampuan membaca secara signifikan. Dalam keberlanjutan kegiatan belajar dan mengajar mengaji menggunakan metode Ummi, diharapkan seluruh ustadzah di TPQ Al-Ikhlas mendapatkan pendampingan dalam pengajuan sertifikasi pengajar Ummi, agar kualitas bacaan dan mengajar Ummi dapat terkontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., & Kambau, R. A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, Abd. Basri, & J. Wahyudi, Eds.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI.
- Ajhuri, K. F., & Saichu, Moch. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran(TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *Qalamuna*, 10(2), 175–195.
- Al-Muwattho, F. P., Aminuyati, A., & Okianna, O. (2018). Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Sma Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* , 7(2), 1–10.
- Fadilah, Y., Aprilia, I., Islamiah, Aisah, S., & Sofia. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 1 Pada Materi Panca Indra Dengan Media Menjodohkan Gambar Di Mi Qur'anul Hakim (Muhammadiyah 2) Kota Probolinggo. *Al-Muaddib*, 4(2), 256–273.

- Fajriani, D. (2019). Implementasi Metode UMMI untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Siswa di SMPIT Anni'mah Margahayu. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 325–333. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.137>
- Habil, M., Kustati, M., & Amelia, R. (2024). Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Dimadrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Babussalam Desa Kotodua. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1), 01–10.
- Ismiati, I., & Setiawan, U. (2023). Pendampingan Santri Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi Di Desa Ciseureuh. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 47–56. <https://doi.org/10.52593/svs.03.1.05>
- Megawati, I., Mukti, S., Setiawan, U., Narkum, & Ahmadiyah, D. (2024). Pendampingan Membaca Al-Quran Menggunakan Metode Ummi pada Mahasiswa Teknik Informatika di STT Wastukencana Purwakarta. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1476–1481.
- Sauri, R. S., Hidayat, A. N., Defauzi, P., Ahadiat, Haryani, S., & Nurlaela, N. (2023). Manajemen Mutu Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Anni'mah. *MUNTAZAM*, 04(01), 14–20.
- Supendi, D., & Adisa. (2023). Pendampingan Menghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi di Pengajian Qurrata A'yun. *DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education*, 2(01), 1–12.